

KETERKAITAN ALAT TANGKAP IKAN DENGAN JENIS IKAN YANG DIDAPATKAN DI RAWA PENING

Michael Natanael Weri*, Suahyo

Progam Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

*Email : michaelnatanaelweri.19@gmail.com

ABSTRAK

Danau semi alami Rawa Pening merupakan ekosistem perairan air tawar penting di Jawa Tengah dan habitat berbagai jenis ikan air tawar baik endemik maupun introduksi, di antaranya adalah nila, koan, gabus, lele, wader, betutu, dan mujair. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan serta jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang diperoleh dengan alat tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Data berupa jenis ikan yang tertangkap dan hasil wawancara dengan responden. Alat tangkap yang tergolong jaring berupa jaring tetap (*gill net*), branjang (*lift net*) dan jala, sedangkan alat tangkap jebakan adalah bubu/icir. Selain itu, terdapat alat tangkap lain seperti tombak, pancing, dan kere (bambu). Alat tangkap jenis jaring banyak ditemui di perairan Rawa Pening dan memiliki rata-rata hasil tangkapan yang tinggi. Branjang dan kere tergolong alat tangkap tertinggi dalam menangkap berbagai jenis ikan dan kurang selektif menangkap ikan. Jumlah jenis ikan yang pada umumnya tertangkap sebanyak 17 spesies ikan. Tiga jenis ikan dengan persentase tertinggi yang tertangkap dengan berbagai jenis alat tangkap adalah wader ijo (*Osteochilus hasselti*) dan nila (*Oreochromis niloticus*) serta ikan gabus (*Channa striata*) yaitu sebesar yaitu sekitar 62,5 - 75 %.

Kata Kunci: Rawa Pening, alat tangkap, ikan introduksi, ikan endemik.

PENDAHULUAN

Rawa Pening merupakan danau semi alami terletak 45 kilometer sebelah selatan Semarang dan kurang lebih berjarak 9 kilometer timur laut Salatiga. Ditinjau secara hidrologis, danau Rawa Pening merupakan muara dari 16 sungai yang terletak di 9 sub-sub DAS (Daerah Aliran Sungai) (Soeprbowati & Suedy, 2010). Danau ini memiliki kapasitas tampungan air maksimum sebesar 65.000.000 m³ berdampak luas bagi kehidupan di sekitarnya (Setiawan R., dkk., 2013). Dengan kapasitas penampungan yang cukup besar tersebut, Rawa Pening memiliki potensi dari segi perikanan darat baik perikanan alami atau perikanan budidaya (KLH, 2011). Rawa Pening berada di Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang dibatasi oleh empat kecamatan yaitu Ambarawa, Tuntang, Bawen dan Banyubiru yang terletak pada posisi geografis antara 7004'-7030" LS dan 110024'46"-110049'06" BT (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Semarang, 2007).

Danau Rawa Pening memiliki fungsi ekologis, historis dan ekonomis yang tinggi. Namun, seperti halnya dengan danau kecil lainnya mengalami perubahan dalam hal keseimbangan ekosistem (Sulastri dkk., 2010). Danau Rawa Pening merupakan perairan air tawar yang terbuka karena di dalamnya terdapat pertukaran massa dan energi dengan lingkungannya (Koswara, 2011). Pemanfaatan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang semakin banyak dan masuknya bahan-bahan pencemar dari lingkungan, seperti pertanian, peternakan, UKM dan limbah rumah tangga menyebabkan ekosistem perairan mengalami perubahan. Selain itu, dapat menyebabkan pengayaan unsur hara dalam air (*eutrofikasi*), perairan terganggu oleh adanya zat pencemar, dan menyebabkan keanekaragaman ikan terganggu (Sulastri dkk., 2010). Hal tersebut disebabkan karena banyaknya masyarakat sekitar yang menggantungkan kehidupannya terhadap Rawa Pening dan keberlanjutannya sangat tergantung pada aktifitas yang dilakukan di dalam maupun di luar danau.

Rawa Pening merupakan habitat berbagai jenis ikan air tawar, di antaranya adalah nila, koan, gabus, lele, wader, betutu, dan mujair. Aktivitas perikanan di Rawa Pening memiliki tujuan antara lain untuk perekonomian masyarakat sekitar dan rekreatif. Keberadaan, keberagaman dan